Agricola, Vol 5 (1), Maret 2015, 47-54
p-ISSN : 2088 - 1673., e-ISSN 2354-7731

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AYAM KAMPUNG DI DISTRIK SEMANGGA KABUPATEN MERAUKE

Ineke Nursih Widyantari [1)]

Surel: inekeenwe@gmail.com
Jurusan Agribisnis FAPERTA UNMUS

ABSTRACT

The objectives of this research are to determine the costs, revenues, efficiency and profitable of chicken farm in Semangga district-Merauke. This research was conduct on May until June 2014. The participant of this study was chicken farmers who joined the group of Unggas Jaya, all members were 11 farmers. The results showed that the average total cost of chicken farmer was Rp3,695,512.00. The average of revenue was Rp6,000,000.00 and the average of total profit is 2,304,488.00 per production cycle. Meanwhile the profitability is 62% and R/C ratio is 1.62, which means that every total cost will earn revenue of 1.62 times.

Keywords: chicken farm, efficiency, profitable.

PENDAHULUAN

Kabupaten Merauke merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Papua Selatan. Data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, diperoleh data bahwa jumlah keluarga di Kabupaten Merauke pada tahun 2013 tercatat sebanyak 41.580 keluarga, yang terdiri dari 15.819 keluarga merupakan Etnik Papua dan 25.761 keluarga merupakan etnik non Papua. Dari jumlah tersebut sebanyak 25.592 keluarga masih merupakan keluarga pra sejahtera. Jumlah keluarga pra sejahtera tertinggi terdapat di Distrik Merauke sebanyak 6.033 keluarga, sedangkan jumlah keluarga prasejahtera paling sedikit terdapat di Distrik Kaptel sejumlah 241 keluarga (DDA Merauke 2014).

Ayam kampung merupakan salah satu hewan peliharaan yang banyak dikembangkan atau dipelihara oleh masyarakat di Indonesia. Beberapa kemudahan dalam memelihara ayam kampung adalah tidak membutuhkan lahan yang luas. Penyediaan pakannya mudah, siklus produksinya lebih singkat sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama (Resnawaty & Bintang, 2013).

Melihat hal tersebut diatas maka salah satu solusi untuk meningkatkan penghasilan keluarga di Kabupaten Merauke adalah dengan memelihara ayam kampung, karena jika penghasilan keluarga meningkat maka kesejahteraan keluarga juga akan meningkat.

Salah satu sentra produksi ternak ayam kampung yang terdapat di Kabupaten Merauke adalah Distrik Semangga dengan jumlah produksi ayam kampung pada tahun 2013 sebanyak 80.683 ekor (DDA Merauke, 2014). Untuk itu maka akan dikaji bagaimana kelayakan usaha ayam kampun di Distrik Semangga.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha, besarnya keuntungan dan nilai profitabilitas usaha ternak ayam kampung Distrik Semangga Kabupaten Merauke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Semangga Kabupaten Merauke. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Distrik Semangga merupakan salah satu sentra produksi ayam kampung di Kabupaten Merauke. Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan Mei - Juni 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak ayam kampung yang bergabung dalam kelompok Unggas Jaya, dengan anggota berjumlah 11 peternak. Semua peternak anggota kelompok Unggas Jaya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuisioner, observasi, dan wawancara; sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka BPS Kabupaten Merauke. Analisis data yang dilakukan adalah:

1. Biaya Total (*Total Cost*)

   Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

   TC = FC + VC .....(1)

   Keterangan :
   TC = Biaya Total
   FC = total biaya tetap
   VC = total biaya variabel
   (Soekartawi 2006)

2. Penerimaan Total (*Total Revenue*)

   Analisis penerimaan usaha digunakan untuk menghitung penerimaan peternak ayam kampung. Tujuannya adalah untuk menggambarkan tingkat keberhasilan usaha dan menggambarkan keadaan dimasa yang akan datang dari perencanaan yang akan dibuat. Adapun menurut Soekartawi (2006) Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang

diperoleh dengan harga jual. Perhitungan penerimaan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

TR = Y x Py ..... (2)

Keterangan :
TR = Total Penerimaan
Y = Produksi yang diperoleh
Py = Harga y

3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2006). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pd = TR – TC ..... (3)

Keterangan :
Pd = Pendapatan Usahatani
TR = Total Penerimaan)
TC = Total Biaya

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilka laba atau profit. Oleh karena istilah rasio profitabilitas merujuk pada beberapa indikator atau rasio yang berbeda yang bisa digunakan untuk menentukan profitabilitas dan prestasi kerja perusahaan (Downey dan Erickson, 1992). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\% \quad \text{..... (4)}$$

Keterangan :

Π = keuntungan
TC = Biaya Total

Kriteria yang digunaka dalam perhitungan profitabilitas adalah :

a. Profitabilitas > 0 berarti usaha ayam kampung yang diusahakan menguntungkan
b. Profitabilitas = 0 berarti usaha ayam kampung yang diusahakan mengalami BEP (impas)
c. Profitabilitas < 0 berarti usaha ayam kampung yang diusahakan tidak menguntungkan

(Riyanto,1993)

5. Analisis Kelayakan Usaha (R/C)

R/C Rasio adalah perbandingan antara tingkat keuntungan atau penerimaan yang diperoleh dengan total keseluruhan biaya atau modal yang dikeluarkan . Pada dasarnya suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat positif pada usaha itu apabila nilai suatu R/C >1 Rasio lebih besar dari satu (1), dan jika nilai R/C < 1 Rasio kurang dari satu (1) maka usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan (Rahadi 2003). Adapun rumus dari R/C Rasio yaitu :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya}} \quad \text{..... (5)}$$

Keterangan :
R = *Revenue* (Penerimaan Total)
C= *Cost* (Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Peternak yang Menjadi Responden

1. Umur dan Pengalaman Usaha Tani Ternak Responden

Data peternak respoden (sampel) yang beternak ayam kampung dapat dilihat dalam Tabel 1 (Satu). Responden yang berumur 31-41 tahun berjumlah 2 orang (18,2%), berumur 41-50 tahun berjumlah 7 orang (63,6%), berumur 51-60 tahun berjumlah 2 orang (18,2%). Ini menunjukkan bahwa peternak ayam kampung di distrik Semangga Kabupaten Merauke didominasi oleh peternak yang berusia 41-50 tahun.

Pengalaman peternak yang menjadi responden ayam kampung ini dapat dibagi menjadi dua yaitu peternak yang pengalamannya kurang dari 5 tahun dan peternak yang pengalaman beternak lebih dari 5 tahun. Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah peternak yang memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun dengan prosentase sebesar 63,6 %. Dengan demikian pengalaman peternak ayam kampung tidak perlu diragukan lagi karena mereka punya pengalaman sudah lama dalam beternak.

Tabel 1. Karakteristik Peternak Ayam Kampung di Distrik Semangga Kabupaten Merauke.

No.	Karakteristik	Jumlah Orang	Persentase
1.	Umur (Tahun)		
	20-30	-	-
	31-41	2	18.2
	41-50	7	63,6
	51-60	2	18,2
	61-70	-	-
	71-80	-	-
	TOTAL	11	100
2.	Pengalaman Usaha Ternak (Tahun)		A
	< 5	4	36,4
	5 – 10	7	63,6
	>10	-	-
	TOTAL	11	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2014)

2. Tingkat Pendidikan

Responden yang tingkat pendidikannya SD berjumlah 1 orang (9%), tingkat pendidikan SLTP berjumlah 4 orang (36%), tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 6 orang (55%). Jadi dalam penelitian ini tingkat pendidikan terbanyak adalah peternak dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Ini berarti bahwa peternak termasuk dalam kategori dapat menerima informasi tentang teknologi pengembangan usaha beternak ayam kampung.

Tabel 2. Karakteristik Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Peternak	Prosentase (%)
SD	1	9
Tamatan SLTP	4	36
Tamatan SMA/SMK	6	55
Jumlah	11	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2014)

3. Jenis Mata Pencaharian

Tabel 3 (Tiga) menunjukkan bahwa karakteristik peternak yang menjadi responden berdasarkan mata pencaharian dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu peternak yang menjadikan beternak ayam kampung sebagai mata pencaharian pokok sebanyak 2 orang (18,2 %) dan beternak ayam kampung sebagai mata pencaharian sampingan sebanyak 9 orang (81,8 %). Jadi sebagian besar responden dalam penelitian ini menjadikan usaha

beternak adalah sebagai pekerjaan sampingan karena mereka memiliki mata pencaharian yang lainnya yakni sebagai aparat kampung dan sebagai petani.

Tabel 3. Karakteristik Peternak Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Peternak	Persentase
Berternak Pokok (utama)	2	18,2
Sampingan	9	81,8
Jumlah	11	100

Sumber : Data Primer yang Diolah

B. Analisis Kelayakan Finansial Usaha

1. Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis usaha digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam proses produksi, penerimaan yang diperoleh, dan pendapatan yang diperoleh peternak dalam mengelola faktor-faktor produksi (input) yang ada. Untuk mengetahui besarnya pendapatan, maka terlebih dahulu harus mengetahui total dari penerimaan yang diperoleh, kemudian dikurangi dengan total biaya yang telah digunakan dari kegiatan usahatani yang dilakukan.

Pendapatan dalam kegiatan usaha ini dikatakan menguntungkan apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Berikut ini adalah uraian tentang jumlah biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan dari usaha ayam kampung di Distrik Semangga Kabupaten Merauke dalam kegiatan usahatani yang telah dilakukan. Pendapatan usaha ternak ayam kampung adalah besarnya harga penjualan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya rata-rata yang dikeluarkan peternak ayam kampung di Distrik Semangga Kabupaten Merauke untuk pemeliharaan 100 ekor ayam dalam satu kali produksi adalah Rp3.695.512,00. Pemeliharaan ayam kampung di distrik Semangga dalam satu kali produksi membutuhkan waktu sekitar 5 bulan. Setelah waktu tersebut ayam kampung siap untuk dijual. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan untuk satu ekor ayam adalah Rp36.955,00. Untuk biaya sewa lahan dan tenaga kerja sebenarnya tidak ada karena lahan yang digunakan adalah tanah pekarangan miliki sendiri, dan semua perawatan ayam dilakukan oleh peternak ayam tersebut sendirian jadi tidak menggunakan tenaga dari luar, jadi biaya yang tertera diatas sebenarnya tidak dikeluarkan oleh peternak.

Tabel 4. Rincian Biaya-Biaya dalam Satu Kali Usaha Prouksi Ayam Kampung Di Distrik Semangga Tahun 2014

No	KETERANGAN	BIAYA/PRODUKSI	BIAYA/EKOR(Rp)
1	Sewa Lahan	125.000	1250
2	Penyusutan Kandang	208.333	208,3
3	Biaya Listrik dan air	50.000	500
4	Biaya Tenaga Kerja	1.800.000	18.000
5	Penyusutan Peralatan	15.178	152
6	Buaya Konsentrat	885.000	8.850
7	Biaya Dedak	540.000	5.400
8	Biaya Vitamin	72.000	720
	Jumlah Biaya	**3.695.512**	**36.955**
	Pendapatan	**6.000.000**	**60.000**
	Keuntungan	**2.304.488**	**23045**
	R/C	**1,62**	**1,62**
	Profitabilitas	**62%**	**62%**

Sumber Data : Data Primer Yang Diolah (2014)

Harga rata-rata penjualan 1 ekor ayam kampung di Distrik Semangga Kabupaten Merauke adalah Rp60.000/ekor, sehingga total pendapatan yang diperoleh peternak untuk satu kali produksi adalah Rp6.000.000,00. Keuntungan yang diperoleh peternak ayam kampung adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Keuntungan peternak ayam kampung dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp2.304.488,00.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara keuntungan dengan biaya total yang dinyatakan dalam persen (%). Suatu usaha dapat dikatakan menguntungkan apabila profitabilitasnya lebih besar dari nol. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu usaha, maka keuntungan dari usaha semakin besar, berarti modal yang digunakan semakin cepat kembali. Usaha ternak ayam kampung di distrik semangga memiliki nilai profitabilitas atau tingkat keuntungan sebesar 62% yang berarti setiap modal sebesar Rp 100,00 yang diinvestasikan akan diperoleh keuntungan sebesar Rp62,00. Jadi usaha ayam kampung merupakan usaha yang menguntungkan.

Analisis kelayakan finansial usaha ayam kampung dapat diperoleh dengan menggunakan R/C Rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Analisis kelayakan finansial usaha ayam kampung di Kabupaten Merauke adalah sebesar 1,62 ini berarti bahwa usaha ayam kampung di Kabupaten Merauke yang telah dijalankan sudah layak, karena nilai R/C rasio lebih besar dari 1. R/C rasio ini menunjukkan pendapatan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Nilai R/C rasio 1,62 ini berarti bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha memberikan penerimaan sebesar 1,62 kali

dari biaya yang telah dikeluarkan. Sebagai contoh dalam usaha ayam kampung biaya yang dikeluarkan aalah Rp 100.000,00 maka peternak akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 162.000,00. Semakin besar R/C rasio maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh pengusaha.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Usaha ayam kampung di Distrik Semangga menguntungkan dengan keuntungan dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp 2.304.488,00 (2) Usaha ayam kampung di Distrik Semangga layak untuk dijalankan dengan nilai R/C rasio 1,62. (3) Usaha ayam kampung di Distrik Semangga memiliki nilai profitabilitas atau tingkat keuntungan sebesar 62%.

DAFTAR PUSTAKA

Downey, WD dan S.P Ericson, 1992 Manajemen Agribisnis. Erlangga, Jakarta

Haryadi, Y., Sugiono., T. Muchtadi. 2006. Teknologi Pengolahan Serelia. Bahan Pengajaran. PAU Pangan dan Gizi, IPB, Bogor.

Hernanto, Fadholi 1995 Ilmu Usaha Tani (Jakarta, PT Penebar Swadaya)

Rahardi, F & Hartanto, Rudi 2003, Agribisnis Peternakan . (Jakarta, Penebar Swadaya)

Riyanto, B dan B, Krisnamurti, 1993. *Pengembangan Agribisnis dan peran agroindustri sebagai Leading sektor*. Dalam Munas IV HKTI dan Konggres Tani Indonesia ke III 9-13 Oktober 1993 di Jakarta. PSB IPB. Bogor.

Rasyaf, M. 1995. Beternak Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta.

Resnawati, Hesty & Bintang, Ida. Produktifitas Ayam Lokal Yang dipelihara Secara Intensif. Dalam Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal.2013 .Bogor

Soekartawi, 2006. Analisis Usaha Tani Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta